PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn MENGGUNAKAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DIVISION* (STAD) PADA SISWA KELAS V DI SDN 15 NEGERI KATON KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

(Skripsi)

Oleh

MERRY GUSTINA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn MENGGUNAKAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DIVISION* (STAD) PADA SISWA KELAS V DI SDN 15 NEGERI KATON KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh :

Merry Gustina

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SD Negeri 15 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran Student Teams Achevement Division (STAD) pada siswa kelas V SD Negeri 15 Negeri Katon. Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang terdiri dar dua siklus yang setiap siklusnya ada dua kali pertemuan.Teknik atau metode yang digunakan dalam pengambilan data penelitian adalah teknik tes dan observasi. Adapun hasil penelitianya itu aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada siklus I dan pada siklus II meningkat secara signifikan. Hasil analisis statistik terdapat hubungan yang cukup erat antara aktivitas belajar dengan hasil belajar Pkn siswa kelas V SD Negeri 15 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Kata Kunci : Aktivitas belajar, hasil belajar, PKn, STAD.

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn MENGGUNAKAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DIVISION* (STAD) PADA SISWA KELAS V DI SDN 15 NEGERI KATON KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

MERRY GUSTINA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Strata 1 PGSD Dalam Jabatan Jurusan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2016

Judul Skripsi	:	**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn MENGGUNAKAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DIVISION* (STAD)PADA SISWA KELAS V DI SDN 15 NEGERI KATON KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN T.P 2016/2017**
Nama Mahasiswa	:	Merry Gustina
Nomor Pokok Mahasiswa	:	1413093026
Program Studi	:	S1 PGSD SKGJ
Jurusan	:	IlmuPendidikan
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MEYETUJUI

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan	Dosen Pembimbing
Dr. Riswanti Rini, M.Si	**Drs. Arwin Achmad, M.Si**
NIP. 19600328 198603 2 002	**NIP. 19570803 198603 1 004**

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Penguji : **Drs. Arwin Achmad, M.Si** .....

Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S** .....

2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **14 Oktober 2016**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NamaMahasiswa	**: Merry Gustina**
NPM	**: 1413093026**
JudulSkripsi	**: PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn MENGGUNAKAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DIVISION* (STAD)PADA SISWA KELAS V DI SDN 15 NEGERI KATON KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN T.P 2016/2017**

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah merupakan hasil karya sendiri dan menurut saya tidak berisi tentang materi yang pernah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi ini, saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai norma dan kaidah penulisan karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat berdasarkan kondisi yang sebenar-benarnya.

Natar, Oktober 2016
Yang membuatpernyataan

MERRY GUSTINA
NPM.1413093026

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Merry Gustina dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 18 Juni 1984 merupakan anak pertama dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Erwan Tayib (Alm) dengan Ibu Lina. Alamat penulis Jl. Sitara No.31 Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

E-mailmerrygustina179@yahoo.co.iddan

No.Hp: (0823) 75367797

Penulis menamatkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Branti Raya pada tahun 1991 s/d 1996, kemudian pada tahun 1996 s/d 1999 melanjutkan pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Branti Raya, pada tahun 1999 s/d 2002 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 1 Natar Lampung Selatan. Pada tahun 2004 penulis terdaftar sebagai mahasiswa D3 Bahasa Sastra Daerah Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan S1 PGSD Guru dalam jabatan di Universitas Lampung. Dan pada tahun 2007 sampai sekarang penulis mengabdikan diri di SDN 15 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirrohim
Kupersembahkan pada Islam Agamaku Dan Orang-Orang Tercinta :

Ayahandaku Erwan Tayib (Alm) dan Ibundaku Lina yang yang telah membesarkan dan menyekolahkanku, Suamiku Marsidi Musa yang selalu memberikan dukungan demi keberhasilan studiku, Anakku M.Riffat Rabihul Almusa yang selalu mendambakan keberhasilanku dan adik-adikku Herry Yantoni, Ferry Wijaya dan Derry Laksamana yang selalu menyayangiku.

Dan

Para Pencinta Ilmu Pengetahuan
Serta Almamaterku

MOTTO

(QS. Al-A'raf : 128)

"Musa berkata kepada kaumnya, "Mohonlah pertolongan Allah dan bersabarlah. Sesungguhnya bumi (ini) milik Allah diwariskan-Nya kepada siapa saja yang Dia kehendaki diantara hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan (yang baik) adalah bagi orang-orang yang bertakwa."

SANWACANA

Assalamualaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul**"*PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn MENGGUNAKAN MODEL STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DIVISION* (STAD) *PADA SISWA KELAS V* DI SDN 15 NEGERI KATON KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN T.P 2016/2017"**

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di FKIP Universitas Lampung.Penulis menyapaikan penghargaan bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S.1 PGSD Universitas Lampung.

5. Drs. Arwin Achmad, M.Si., selaku dosen pembimbing penyusunan skripsi ini.
6. Dr. M. Thoha B.S Jaya, M.S., selaku dosen pembahas laporan Penelitian Tindakan Kelas.
7. Ibu Dosen Pengajar Program Studi S.1 dalam Jabatan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Sutoko, A.Ma.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 15 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan laporan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan akan tetapi penulis sedikit berharap semoga laporan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Pesawaran, Oktober 2016
Penulis,

MERRY GUSTINA
NPM.1413093026

DAFTAR ISI

DaftarTabel…… IX
DaftarGambar…… X

BAB I. PANDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah…… 1
1.2 Identifikasi Masalah……... 4
1.3 Batasan Masalah…… 5
1.4 Rumusan Masalah……..... 5
1.5 Pemecahan Masalah……... 6
1.6 Tujuan Penelitian…… 7
1.7 Manfaat Hasil Penelitian…… 7
1.8 Ruang Lingkup Penelitian……. 8

BAB II.KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Teori-Teori Belajar……. 10
2.2 Belajar Dan Pembelajaran…….... 11
2.2.1 Hakikat Pembelajaran……..... 12
2.1.2 Keterampilan Guru……. 13
2.3Aktivitas Belajar……... 15
2.4Hasil Belajar Siswa……..……..... 17
2.5 Model STAD……... 20
2.5.1 Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)……... 21
2.6 Penelitian Yang Relevan…….…… 23
2.7 Kerangka Pikir Penelitian …….. 23
2.7.1 Meningkatkan hasil belajar PKn melalui Model (STAD)……... 23
2.8 Hipotesis Tindakan……. 25
2.9 Indikator Keberhasilan…… 26

BAB III.METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu……. 27
3.2 Subyek Penelitian……..... 27
3.3 Variabel Penelitian…….. 27
3.4 Langkah-langkah PTK…… 28
3.4.1 Perencanaan……... 29
3.4.2 Pelaksanaan…… 29
3.4.3 Pengamatan…… 30
3.4.4 Refleksi…….. 30

3.5 Jenis Data…… 31
3.6 Teknik Pengumpulan Data…….. 31
3.7 Instrumen Penelitian…… 31
3.8 Teknik Analisis Data……..... 34
3.8.1 Analisis Tabel……. 34
3.8.2 Analisis Uji Hipotesis……. 34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian…… 38
4.1.1 Sejarah SD Negeri 15 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran……... 38

4.2 Hasil Penelitian…… 39
4.2.1 Aktivitas belajar siswa…… 39
4.2.2 Hasil belajar siswa…….. 42

4.3 Pembahasan……. 43
4.3.1 Penelitian siklus I……. 43
4.3.1.1 Perencanaan……... 43
4.3.1.2 Pelaksanaan…… 44
4.3.1.3 Pengamatan……. 45
4.3.1.4 Refleksi…… 47

4.3.2 Penelitian siklus II…….. 48
4.3.2.1 Perencanaan…… 48
4.3.2.2 Pelaksanaan……. 48
4.3.2.3 Pengamatan……. 49
4.3.2.4 Refleksi…… 51

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan…… 55
5.2 Saran……. 55

DAFTAR PUSTAKA……. 58

LAMPIRAN…….. 59

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Rekapitulasi Hasil Semester ganjil Mata Pelajaran PKn Kelas V SD Negeri 15 Negeri Katon T.P 2016/2017…….. 3
2. Format Lembar Observasi Aktivitas Siswa……..... 32
3. Kriteria Keberhasilan Aktivitas Siswa……... 33
4. Format Lembar Data Hasil Belajar Siswa ……..... 33
5. Rubrik Aktivitas Belajar Siswa ……..... 35
6. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Pertemuan 1……..……..……..... 39
7. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Pertemuan 2…….…….. 40
8. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II dan Pertemuan 1..…..…… 40
9. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II dan Pertemuan 2..……. 40
10. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II…….. 42
11. Uji Hipotesis Menggunakan Rumus Korelasi Tata Jenjang Siklus I (Pertemuan 1&2)…… 51
12. Uji Hipotesis Menggunakan Rumus Korelasi Tata Jenjang Siklus II (Pertemuan 1&2)…… 53
13. Silabus Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)……... 60
14. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I……..... 62
15. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa (siklus I/Pertemuan 1 dan 2)…. 63
16. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I……. 65
17. Hasil Belajar Siswa (Siklus I Pertemuan 1dan 2)…….. 66
18. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II…..……. 81
19. Hasil observasi aktivitas belajar siswa (siklusII/Pertemuan1dan2).. 82
20. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II..…….. 84
21. Hasil Belajar Siswa (Siklus II Pertemuan 1& 2)……..……..... 85

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Berpikir Penelitian…….…. 25

2. Siklus Pelaksanaan Penelitian……..... 28

3. Guru sedang membuka pelajaran…….. 97

4. Guru sedang menerangkan pelajaran…… 97

5. Guru sedang menyampaikan tujuan pembelajaran……. 98

6. Siswa dibentuk kelompok dan guru menjelaskan bagaimana Berdiskusi dengan model STAD……. 98

7. Siswa sedang membentuk kelompok diskusi……. 99

8. Siswa sedang mengerjakan LKS……. 99

9. Siswa sedang mengerjakan lembar evaluasi…….. 100

10.Siswa sedang bertanya dengan guru…….…… 100

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang di berikan di Sekolah Dasar. PKn sangat penting karena dapat membentuk perilaku anak didik khususnya anak sekolah dasar untuk dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma atau kaidah yang berlaku di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan masyarakat atau di lingkungan sekolah. Dengan adanya pelajaran PKn di sekolah siswa dapat mempelajari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), peraturan perundang-undangan, pemerintahan, bentuk-bentuk keputusan bersama dan yang lainnya. Indonesia ialah Negara kesatuan,yang berbentuk republik pernyataan ini secara jelas tertuang dalam UUD 1945 Pasal 1 ayat 1 (Sunarso ,2009: 20).

Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indonesia adalah Negara yang berdaulat artinya Indonesia adalah bangsa yang merdeka,tidak dijajah oleh bangsa lain (Pramono, 2011 : 130). Mata Pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan

bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan tujuan tersebut, maka materi dalam pembelajaran PKn perlu diperjelas.

Berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran PKn di SD Negeri 15 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran siswa Kelas V, Pembelajaran PKn masih belum terlaksana dengan optimal. Hal itu disebabkan karena guru kurang menggunakan variasi pembelajaran yang inovatif, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, minat belajar siswa rendah sehingga hasil belajar siswa rendah. Hal ini diperkuat dengan bukti dari pencapaian nilai rata-rata hasil ulangan harian PKn siswa Kelas V masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Data hasil belajar Siswa menunjukkan (66,67%) 14 siswa yang belum tuntas dari 21 siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Semester ganjil Mata Pelajaran PKn Kelas V SD Negeri 15Negeri Katon T.P 2016/2017

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
< 65	14	66,67	Belum Tuntas
≥ 65	7	33,33	Tuntas
Jumlah	21	100,00	-

Sumber : Daftar nilai ulangan semester ganjil mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 15 Negeri Katon T.P 2016/2017

Aktivitas selama pembelajaran diketahui : (1) Siswa kurang memperhatikan ketika guru memberikan pelajaran dikelas. (2) Keaktifan berinteraksi atau berdiskusi untuk memecahkan masalah antar siswa maupun dengan guru masih kurang. (3) Kurang aktifnya siswa untuk membaca dan mengerjakan soal-soal latihan. (4) Keaktifan siswa dalam mengkomunikasikan hasil kerja kelompok masih kurang.Guru PKn di SD Negeri 15 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran menggunakan metode ceramah sebagai metode yang dominan, dengan mengharapkan siswa duduk mendengarkan guru menjelaskan dengan tertib kemudian mencatat hasil yang disampaikan oleh guru, cara penyampaian materi pembelajaran yang kurang aktif membuat suasana kelas tidak hidup hal ini kurangnya interaksi antar siswa itu sendiri dan menyebabkan proses belajar mengajar menjadi monoton atau kaku .

Untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, peneliti bersama tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran PKn dengan meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Alternatif tindakan tersebut adalah penerapan model kooperatif tipe *Student Teams Acievement Division* (STAD). Berdasarkan kolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri 15 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dengan memperhatikan permasalahan yang ada pada pembelajaran PKn peneliti memilih model kooperatif tipe STAD.

Langkah pembelajaran STAD menurut Riyanto (2008:272) sebagai berikut:

1. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok terdiri dari 4 orang secara heterogen (campuran).
2. Guru menyajikan pelajaran lalu memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota yang lainnya sampai anggota yang lain mengerti.
3. Setelah itu guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa, pada saat menjawab kuis tidak boleh saling bantu.
4. Memberikan evaluasi/penilaian
5. Kesimpulan

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kegiatan pembelajaran yang monoton, guru selalu menggunakan metode ceramah.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, ditandai dengan kegiatan pembelajaran di dominasi oleh guru .
3. Nilai rata-rata PKn masih rendah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan hasil belajar.

4. Motivasi siswa untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah masih kurang dalam proses belajar mengajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis membatasi masalah pada "*Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model Pembelajaran STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DIVISION* (STAD) *Pada Siswa Kelas V* di SDN 15 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran semester ganjil T.P 2016/2017"

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Masih rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 15 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, atas rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

a. Apakah pembelajaran dengan model STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran PKn pada siswa kelas V SDN 15 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?
b. Apakah penerapan pembelajaran model Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas V SDN 15 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon?Dengan demikian judul penelitian ini adalah Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Mengunakan Model Student Teams Achievement Division (STAD)

pada siswa kelas V di SDN 15 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

1.5 Pemecahan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut maka alternatif tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa Kelas V SDN 15 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran akan dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model STAD.

Adapun langkah-langkah model STAD menurut (Trianto, 207: 54) adalah sebagai berikut:

1.Guru menyajikan informasi kepada siswa.

2.Interaksi siswa dalam Pembelajaran.

3.Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebutdan memotivasi siswa belajar.

4. Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewatbahan bacaan.
5. Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
6. Membimbing helompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
7. Mengevaluasi hasil belajar materi yang telah diajarkan atau masing - masing kelompok mempresentasikan hasil perkerjaannya.

8. Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu atau kelompok.
9. Pemberian hadiah bagi siswa yang mendapatkan nilai tertinggi.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

a. Meningkatnya aktivitas belajar mata pelajaran PKn pada siswa kelas V SDN 15 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
b. Meningkatnya hasil belajar PKn siswa Kelas V SDN 15 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon.

1.7 Manfaat Hasil Penelitian

a. Secara Teoritis

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik untuk menggunakan metode-metode atau model-model yang bervariatif dalam pembelajaran PKn atau mata pelajaran lain dengan menggunakan metode-metode atau model yang baru. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di pendidikan sekolah dasar.

b. Secara Praktis

1. Bagi Siswa

a. Meningkatan kreativitas dan aktivitas siswa dalam berpikir dalam memecahkan masalah.

b. Membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan otonom.

c. Siswa terbiasa bekerjasama sesama siswa dan guru.

d. Siswa mendapatkan proses pembelajaran yang menyenangkan.

2. Bagi Guru

a. Meningkatnya hasil belajar dan aktifitas siswa di kelas.

b. Hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai perbaikan didalam pembelajaran .

c. Sebagai masukan bagi guru dalam pemberian metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

d. Terciptanya suasana yang tidak monoton dikelas akibat adanya interaksi antara guru dengan siswa .

3. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.Mengetahui model pembelajaran apa-apa yang lebih baik digunakan oleh guru dalam proses belajar .

4. Bagi Sekolah

a. Meningkatnya hasil belajar dan aktifitas siswa SDN 15 Negeri Katon. Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

b. Di jadikan contoh strategi pembelajaran dilingkungan sekolah SDN 15 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

1.8 Ruang Lingkup Penelitian

1) Pembelajaran menggunakan model STAD.

2) Materi Pembelajaran bentuk-bentuk keputusan bersama dan pelaksanaan keputusan bersama.
3) Jumlah pertemuan 4 (empat) kali pertemuan, dalam 2 (dua) siklus.
4) Indikator aktivitas belajar siswa yang dicermati mampu mengidentifikasi beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan bersama, Mampu membedakan antara musyawarah dengan voting, Mampu menguraikan tentang bentuk-bentuk keputusan bersama.
5) Hasil belajar siswa menjadi meningkat.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Teori-Teori Belajar

1. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik menjelaskan belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulans) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulans tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respons adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fifik terhadap stimulans.Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat dan kecenderungan perilaku S-R (stimulus-Respon).

2. Teori Belajar Konstruktivistik

Hakikat pembelajaran konstruktivistik oleh Brooks & Brooks dalam Degeng mengatakan bahwa pengetahuan adalah non-objective, bersifat temporer, selalu berubah, dan tidak menentu. Belajar dilihat sebagai penyusunan pengetahuan dari pengalaman konkrit, aktivitas kolaboratif, dan refleksi serta interpretasi.Mengajar berarti menata lingkungan agar si belajar termotivasi dalam menggali makna serta menghargai ketidak menentuan. Atas dasar ini maka si belajar akan memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan tergentung pada pengalamannya, dan perspektif yang dipakai dalam menginterpretasikannya.

3. Teori Belajar Kognitivistik

Teori ini lebih menekankan kepada proses belajar dari pada hasil belajar. Bagi yang menganut aliran kognitivistik belajar tidak hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Lebih dari itu belajar adalah melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Menurut teori kognitivistik, ilmu pengetahuan dibangun didalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak hanya berjalan terpatah-patah, terpisah-pisah, tetapi melalui proses mengalir, bersambung dan menyeluruh.

Menurut Gagne salah satu teori yang berasal dari psikolog kognitiv adalah teori pemrosesan informasi. Menurut teori ini belajar dipandang sebagai proses pengolahan informasi dalam otak manusia. Sedangkan pengolahan otak manusia sendiri dapat dijelaskan sebagai berikut:

Reseptor (alat indera) : menerima rangsangan dari lingkungan dan mengubahnya menjadi rangsaangan neural, memberikan symbol informasi yang diterimanya dan kemudian di teruskan.

2.2 Belajar Dan Pembelajaran

Belajar adalah membaca, hal ini sejalan dengan definisi dalam al-Qur'an (iqra') yang merupakan firman Allah SWT . Membaca bisa diartikan membaca sesuatu yang tertulis (*qauliyah*) maupun sesuatu yang tidak tertulis (*kauniyah*). Membaca akan membawa seseorang mengetahui sesuatu yang tidak diketahui. Membaca akan mengubah sesuatu yang gelap menuju sesuatu yang terang . (Martati, 2010

:91). Belajar menurut Nasution , (1992 : 3) adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun potensial. Lebih lanjut Syamsudin (dalam Semiawan : 245) mengatakan bahwa belajar merupakan perbuatan yang menghasilkan perubahan prilaku dan bersifat permanen.

2.2.1 Hakikat Pembelajaran

Menurut Briggs (1992: 9) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dalam lingkungan dalam Anni (2009: 191). Sedangkan Gagne (2009: 192) mengatakan pembelajaran adalah Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Menurut Croy pembelajaran merupakan suatu proses di mana lingkungan seseorang dikelola secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respons terhadap situasi tertentu juga dalam Ruminiati (2007 : 1.14). Menurut Trianto (2009 : 17) menyatakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Menurut Hudojo Trianto (2009 : 19) Sistem Pembelajaran dalam pandangan konstruktivis mempunyai ciri-ciri, yaitu: 1.Siswa terlibat aktif dalam belajarnya, siswa belajar materi (pengetahuan) secara bermakna dengan bekerja dan berpikir, dan 2.Informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan skemata yang dimiliki siswa dari uraian di atas penulis

menyimpulkan bahwa dalam suatu sistem pembelajaran terdapat tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar, dan evaluasi. Semua komponen tersebut saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini seorang guru berupaya untuk menyampaikan materi kepada siswanya dengan menggunakan media atau fasilitas yang ada dan mengorganisirnya sedemikian rupa sehingga tercapai kualitas pembelajaran . Pembelajaran yang berkualitas salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar, untuk itu perlu diperhatikan unsur-unsur yang secara langsung berkaitan dengan berlangsungnya proses pembelajaran tersebut, yang meliputi guru, siswa, kurikulum dan sarana, serta faktor lainyang sifatnya kontekstual. Kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran dosen atau pendidik guru *(teacher educator's behavior),* perilaku dan dampak belajar mahasiswa calon guru *(student teacher's behavior),*iklim pembelajaran *(learning climate)*, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Depdiknas (2004 : 7).

2.2.2 Keterampilan guru

Guru selalu menarik, karena guru adalah kunci pendidikan. Guru adalah figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya. Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, maka hal itu akan menjadi kekuatan anak didik dalam mengejar cita-cita besarnya di masa depan. Sedangkan menurut Sadirman (2011 : 125) Guru adalah Salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang.Peran guru dalam pendekatan pendekatan humanistik adalah sebagai fasilitator belajar. Guru adalah individu yang memiliki tugas membimbing belajar, sebagai model pemecahan masalah, sebagai katalisator dalam memprakarsai proses belajar, sebagai pembentu dalam proses belajar, sebagai teman siswa dalam mengkaji dan memecahkan masalah Anni (2007 : 102).

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, ada delapan keterampilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yaitu keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Menurut Rusman (2010 : 80) keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar, yaitu keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan, dan keterampilan menutup pelajaran.

2.3 Aktivitas Belajar

Mengapa didalam belajar diperlukan aktivitas?Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan,Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asa yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasinalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan. Perlu ditambahkan bahwa aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktifitas itu harus selalu berkait. Menurut Sadirman, (2000 : 95-96) Aktivitas belajar siswa itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut. Salah satunya Diedrich dalam Sadirman (2011: 101) yang membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, yaitu:

a. Kegiatan-kegiatan visual *(Visual activities),* yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
b. Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral activities*), seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening activities*), sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

d. Kegiatan-kegiatan menulis (*Writing activities*), seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

e. Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing activities*), misalnya: menggambar, membuat grafik, peta diagram.

f. Kegiatan-kegiatan motor aktivitas (*Motor activities*), yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, pendekatan mereparasi, bermain, berkebun, berternak.

g. Kegiatan-kegiatan mental (*Mental activities*), sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

h.Kegiatan-kegiatan emosional (*Emotional activities*), seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. Perilaku siswa dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan segala kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses interaksi (guru dan siswa) pada pembelajaran untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat penting, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan individu dalam pembelajaran yang mencakup semua interaksi dan kegiatan peserta didik dengan media dan lingkungan belajar, sehingga akan tercipta suatu kondisi belajar yang aktif sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa. Aktivitas siswa yang paling mendukung untuk

hasil belajar siswa seperti kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan menggambar, kegiatan menulis, kegiatan mendengarkan, kegiatan emosional, kegiatan mental karena akan sangat mempengaruhi Hasil belajar siswa di dalam kelas, Menurut Natawijaya dalam Depdiknas, (2005 : 31).

2.4 Hasil belajar siswa

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pebelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep.Maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajaran setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran Anni, (2006 :4). Sedangkan hasil belajar menurut Gagne (Suprijono, 2009 : 5) hasil belajar merupakan suatu pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Gagne merujuk bahwa hasil belajar itu berupa:

1. Informasi Verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

2. Kemampuan Intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi,

kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.Keterampilan Intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.

3. Strategi Kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

4. Keterampilan motorik yaitu Kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

5. Sikap yaitu Kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.

   Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (*internal*) maupun faktor dari luar (*eksternal*). Menurut Suryabrata dalam Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, (1991:9) yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental(misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran).

   Menurut Bloom dalam Anni (2007 : 7-10) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Ranah kognitif: berkaitan dengan hasil belajar. Ranah kognitif mencakup enam kategori yaitu :

1.C1 Mengingat (remember)	:1.1 Mengingat,	1.2 Mengenal
2.C2 Memahami (Understand)	:2.1 Menafsirkan,	2.2 Memberi
contoh	2.3 Mengklasifikasi	2.4 Meringkas
	2.5 Menduga	2.6 Membandingkan
		2.7 Menjelaskan
3.C3 Mengaplikasikan	:3.1 Menjalankan	
	3.2 Mengimplementasikan	
4.C4 Menganalisis	: 4.1 Membedakan	4.2 Mengorganisir
	4.3 Menemukan makna tersirat	
5.C5 Evaluasi	: 5.1 Memeriksa	5.2Mengritik
6.C6 Membuat	: 6.1 Merumuskan	6.2 Merencanakan
	6.3 Memproduksi	

b.Ranah afektif: berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah afektif mencakup lima kategori yaitu penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.

c. Ranah psikomotorik: berkaitan dengan kemampuan fisik. Ranah psikomotorik mencakup tujuh kategori yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas. Berdasarkan beberapa teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami aktifitas belajar yang

berupa penguasaan konsep yang dideskripsikan dalam tujuan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap dari siswa menuju ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Salah satu bukti yang dapat diukur dari pembelajaran yang berkualitas salah satunya adalah prestasi belajar yang dicapai siswa setelah melakukan pembelajaran, yaitu salah satunya dengan Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar, Bloom (dalam Anni 2007 : 7-10).

2.5 Model STAD

STAD adalah model pengajaran yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Menurut Suprijono, (2009 : 54-55). Menurut Slavin (2009 :74) “Pembelajaran *Kooperatif Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal”.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa-siswa dikelompok kan menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 4-6 siswa, yang terdiri dari siswa pandai, sedang dan rendah. Disamping itu guru juga mempertimbangkan kriteria heterogenitas yang lainnya seperti jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan dan lain sebagainya.Pembawaan siswa ke dalam kelompok-kelompok perlu diseimbangkan sehingga setiap kelompok memiliki anggota yang tingkat prestasinya seimbang. Anggota tim mengguna kan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain atau melakukan diskusi.

2.5.1 Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

PKn adalah Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No.2 th. 1949. Undang-undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan, dan peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara Indonesia. Undang-undang ini telah diperbarui dalam UU No. 62 th. 1958. Dalam perkembanganya, UU ini dianggap cukup diskriminatif, sehingga diperbarui lagi menjadi UU No.12 th. 2006 Ruminiati, (2007 : 125).

Menurut Mulyasa (dalam Ruminiati, 2007 : 125) Ruang lingkup PKn secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan

Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.

b. Norma, Hukum, dan Peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistim hukum dan peradilan nasional, dan hukum dan peradilan internasional.

c. Hak Asasi Manusia (HAM),meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, kemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.

d. Kebutuhan Warganegara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan rnengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

e. Konstitusi Negara**,** meliputi proklamasi kemerdekaañ dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.

f. Kekuasan dan Politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi-pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

g. Kedudukan Pancasila, meliputi kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.

h. Globalisasi, meliputi globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan materi tentang "Bentuk-bentuk keputusan bersama" yang dikaji dalam penelitian ini termasuk ke dalam aspek kebutuhan warganegara yang di dalamnya mencakup tentang bentuk-bentuk keputusan bersama dan pelaksanaan keputusan bersama. Dalam belajar PKn di SD, sangatlah efektif apabila diterapkan model kooperatif, sehingga prosesnya akan lebih terasa inovatif dan mampu menarik minat siswa.Menurut Mulyasa (dalam Ruminiati, 2007 : 125)

2.6 Penelitian Yang Relevan

2.6.1 Kerangka Pikir Penelitian

2.6.1.1 Meningkatkan hasil belajar PKn melalui Model STAD

Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok, di samping pengalaman belajar yang 1) kurang menggunakan model-model pembelajaran aktif. 2) Nilai rata-rata siswa

kelas V SDN 15 Negeri Katon dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Keadaan tersebut menunjukkan bahwa model Kooperatif Tipe STAD dapat memberikan 1) Kegiatan belajar mengajar meningkat. 2) Aktivitas siswa dengan menggunakan model STAD meningkat. 3) Hasil belajar siswa meningkat yaitu berada diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Model STAD, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu, siswa tidak saja harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan ketrampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola berpikir kritis. Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan atau aktivitas siswa saat mata pelajaran PKn dengan pendekatan Kooperatif STAD Untuk melihat perubahan perilaku siswa, untuk mengetahui tingkat kemajuan belajarnya yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar dengan alat pengumpul data yang sudah disebutkan diatas.

Uraian diatas dapat diduga bahwa pembelajaran dengan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa dibandingkan dengan pendekatan tradisional (metode ceramah).

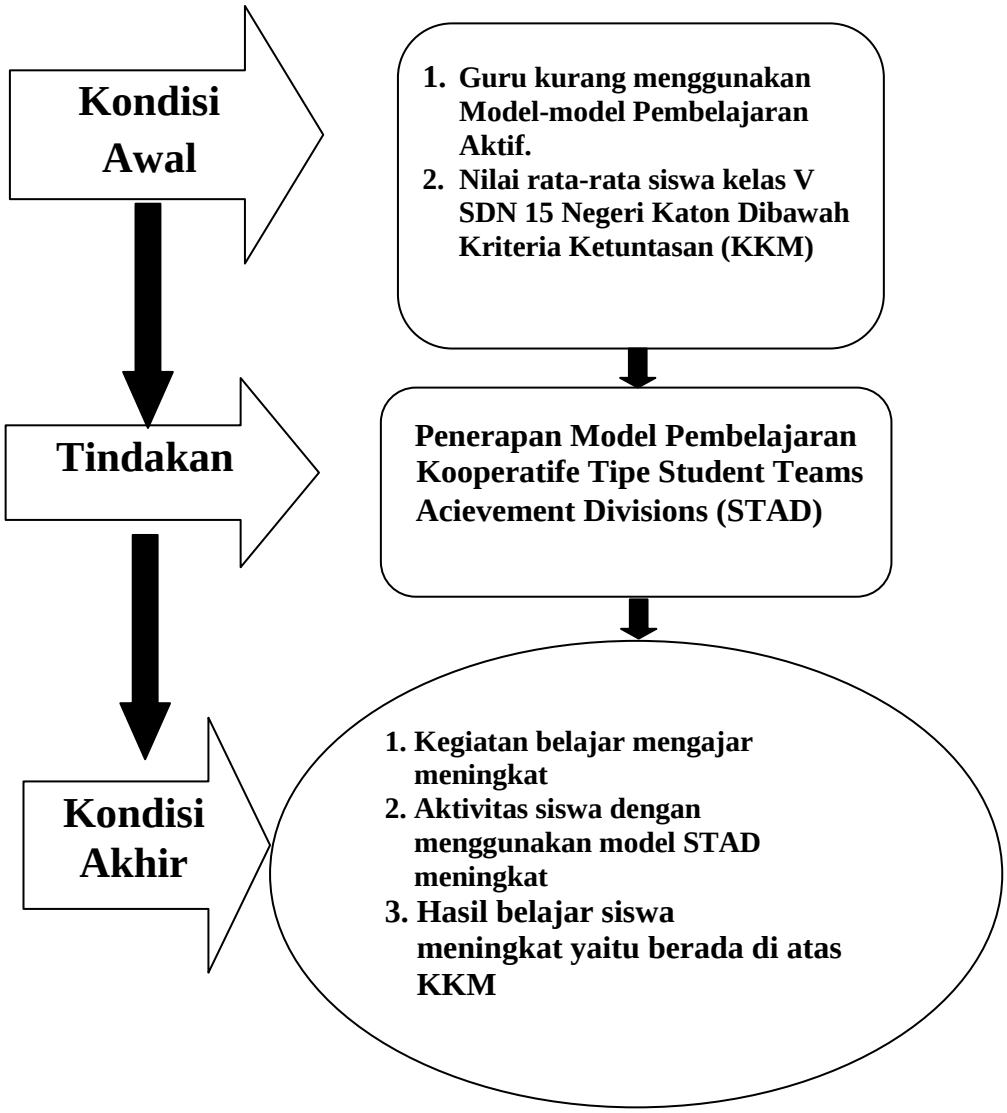

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

2.7 Hipotesis Tindakan

Ada hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar menggunakan model pembelajaran STAD pada pelajaran PKn kelas V SDN 15 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

2.8 Indikator Keberhasilan

Model koopertif tipe STADdapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN 15 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dengan indikator sebagai berikut:

a. Aktivitas dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran STAD meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya "Aktif" yaitu 77,62%.

b. Hasil belajar pada siswa kelas V SDN 15 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran mengalami ketuntasan belajar individual pembelajaran PKn sebesar 19 orang dari 21 siswa.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu

a. Tempat

Penelitian bertempat di SDN 15 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

b. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2016. Proses

Pembelajaran dalam penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan sebanyak dua kali pertemuan.

3.2 Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah siswakelas V SDN 15 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 21 siswa yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

3.3 VariabelPenelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

b. Hasilbelajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

c. STAD sebagai model pembelajaran

3.4 Langkah-langkah PTK

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus. Secara garis besar, dalam tiap siklus terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi Arikunto,(2011 : 16). Adapun skema dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

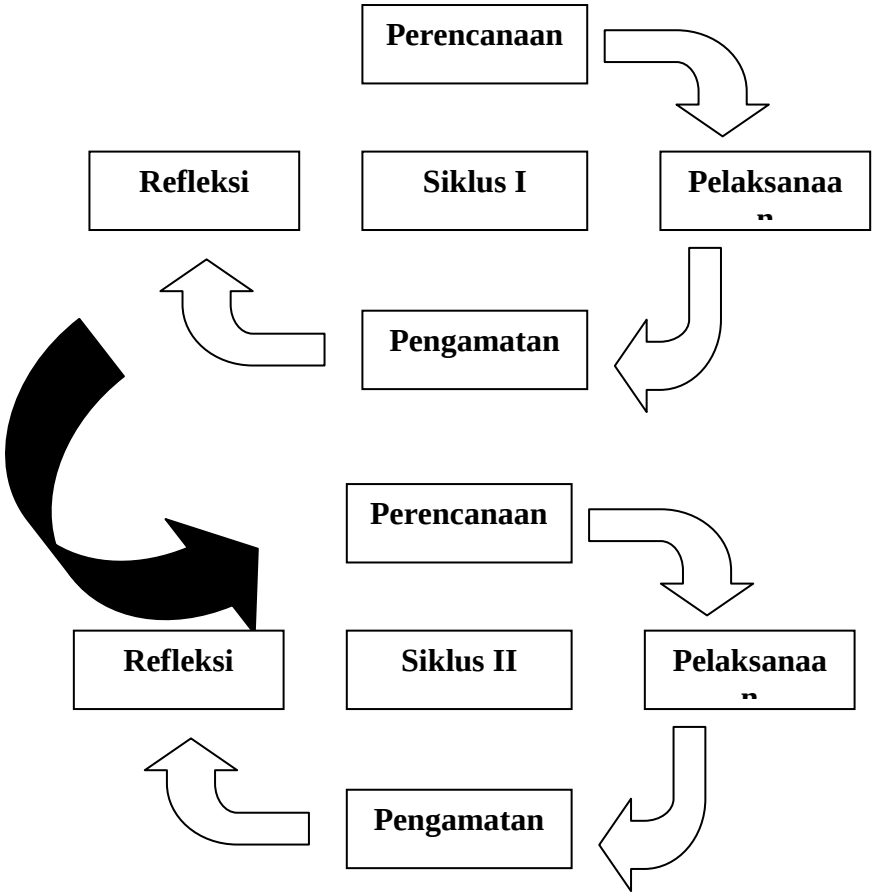

Gambar 2.Siklus Pelaksanaan Penelitian

3.4.1 Perencanaan *(Planing)*

Tahapan perencanaan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentanga, mengapa, dimana, oleh siapa dan bagaimana tahapan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti dan kolaborator bersepakat menentukan titik atau focus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekamf akta yang terjadiselama tindakan berlangsung Suhardjono, (2009 : 72). Dalam tahap perencanaan ini peneliti dan kolaborator membuat perencanaan sebagaiberikut:

a. Menyusun Silabus.
b. Membuat RencanaPelaksanaan Pembelajaran.
c. Mempersiapkan sarana pembelajaran (materi, alat tes dan lain-lain).
d. Menyusun instrument penelitian tentang proses pembelajaran dan dampaknya atau hasil (pedoman observasi aktivitas belajar siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa).
e. Menentukan kriteria keberhasilan tindakan dan dampak (hasil-hasilnya).

3.4.2 Pelaksanaan *(action)*

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas Arikunto, (2011 : 18). Pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yaitu menerapkan pembelajaran dengan model kooperatiftipe STAD.

Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam dua siklus. Siklus pertama yaitu mengenalkan bentuk-bentuk keputusan bersama. Siklus kedua yaitu pelaksanaan keputusan bersama. Baik siklus pertama maupun siklus kedua akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

3.4.3Pengamatan *(observation)*

Menurut Suhardjono, (2011 : 78) pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat aktivitas siswa dan hasil belajar siswa selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktivitas siswa dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran PKn.

3.4.4Refleksi *(reflection)*

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya Suhardjono, (2011 : 80). Kegiatan refleksi penelitian ini mengkaji aktivitas siswa dan keterampilan guru, serta hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran PKn yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe*STAD* yaitu menganalisis dan merenungkan kembali pencapaian indicator pelaksanaan dan hasil serta merekomendasikan untuk siklus pelaksanaan berikutnya atas temuan siklus sebelumnya. Peneliti juga mengkaji kekurangan dan permasalahan yang muncul pada siklus pertama, kemudian mem buat perencanaan perbaikan untuk siklus berikutnya.

3.5 Jenis Data

Jenis data yang didapat adalah data kuantitatif dan kualitatif. Yaitu sebagai berikut :

1. Data Kuantitatif adalah data hasil belajarsiswadalampembelajaranPKndengan modelpembelajarankooperatiftipe STAD.

2. Data Kualitatif data hasil dari observasi dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa, lembar pengamatan keterampilan guru, hasil wawancara dengan guru kolaborator dan catatan lapangan selama prembelajaran PKn dengan model kooperatif tipeSTAD.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data :

1. Tes yaitu untuk memperoleh data hasil belajar dengan menggunakan STAD.
2. Non tes, dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswadan guru.

3.7 Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi Aktivitas

Tabel 2. Format Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	NamaSiswa	Aspek yang diamati				Skor	persentase (%)	Ket
		A	B	C	D			
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
JumlahSkor								
Rata-rata Skor								
NilaiKategori								

Sumber :Arikunto (2007 : 7)

Keterangan :

A :Merangkumpenjelasan guru
B :Aktifmembacabukupelajaran/bukusumber
C :Aktifdalamberdiskusikelompok
D :Mengkomunikasikanhasilkerjakelompok

Tabel 3. Kriteria keberhasilan aktivitas siswa

Pencapaian Skor Pembelajaran	Kategori
85-100	Sangat Aktif (SA)
75-84	Aktif (A)
65-74	Cukup Aktif (CA)
45-64	Kurang Aktif (KA)
0-44	Kurang Aktif Sekali (KAS)

Hasil penghitungan didiskripsikan sesuai dengan skala penilaian keterampilan guru sebagai berikut.

2. **LembarTes** :Dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa setelah menggunakan model pembelajaran tipe STAD.

Tabel 4. Format Lembar Data Prestasi Belajar Siswa

No	NamaSiswa	Siklus	
		Nilai	Keterangan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
n-21			
Jumlah			
Nilai rata-rata			
Siswatuntas			
Siswatidaktuntas			

Sumber :Arikunto, (2007 : 7)

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 AnalisisTabel

Penyajian dalam bentuk tabel terdiri atas bermacam-macam jenis, yakni:

1. Tabel Tunggal

Tabel tunggal (*univariat*) adalah tabel yang memuat keterangan mengenai satu hal atau satu karakteristik saja. karakteristik yang ditunjukkan bisa berupa jumlah, frekuensi, ukuran, kadar/persentasi, dan lain sebagainya.

2. Tabel Silang

Tabel silang (*bivariat*) adalah tabel yang menunjukkan hubungan antara dua hal atau karakteristik. Misalnya data jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin, asal daerah dan agama, jumlah mahasiswa menurut jurusan dan jenis kelamin, dan lain sebagainya.

3.8.2 Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan mengenai nilai suatu parameter populasi yang dimaksudkan untuk pengujian dan berguna untuk pengambilan keputusan. Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah anggapan dasar atau pernyataan tentang para meter dari satu atau lebih populasi yang boleh jadi benar atau boleh jadi tidak benar**.** Analisis data adalah

suatu cara menganalisis data yang diperoleh selama peneliti mengadakan penelitian. Sehingga akan diketahui kebenaran suatu penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan baik untuk aktivitas maupun hasil belajar dapat dihitung menggunakan rumus :

Untuk menentukan interval kategori aktivitas dan hasil belajar

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

i = Interval
NT = NilaiTertinggi
NR = NilaiTerendah
K = Kategori

Tabel 5. Rubrik Aktivitas Belajar Siswa

	4	3	2	1
Merangkum penjelasan guru	Setiap mengikuti pelajaranseringmerangkum	Setiap mengikuti pelajaran kurang merangkum	Setiap mengikuti pelajaran kadang-kadang merangkum	Tidak merangkum
Aktif membaca buku pelajaran/buku sumber	Setiap mengikuti pelajaran sudahmembaca	Setiap mengikuti pelajaran kurang membaca	Setiap mengikuti pelajaran kadang-kadang membaca	Tidak membaca
Setiapmengikutipelajaransering berdiskusi	Setiap mengikuti pelajaran sering berdiskusi	Setiap mengikuti pelajaran kurang berdiskusi	Setiap mengikuti pelajaran kadang-kadang berdiskusi	Tidak berdiskusi
Mengkomunikasikan hasil kerja kelompok	Setiap mengikuti pelajaran sering mengkomunikasikan Hasilkerja kelompok	Setiap mengikuti Pelajaran kurang Mengkomunikasikan hasil kerja kelompok	Setiap mengikuti pelajaran kadang-kadang mengkomunikasikan hasil kerja kelompok	Tidak mengkomunikasikan

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

$$i = \frac{16-4}{4} = 3$$

Skor = Kriteria

13 > = Sangat Aktif
10-12 = Aktif
7-9 = Cukup Aktif
4-6 = Kurang Aktif

HasilBelajarSiswa :

Soal = 5 Soal X 4 (bobot Nilai) = 20

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

$$= \frac{20-4}{4} = 4$$

Skor = Kriteria

16 > = Sangat Baik
12 - 15 = Baik
8 - 11 = Cukup
4 - 7 = Kurang

Rumus :

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Dalam menguji hipotesis tindakan digunakan rumus korelasi tata jenjang.Dalam statistic ini dipakai untuk mengukur **asosiasi** antara dua variabel yang keduanya setidak-tidaknya mempunyai ukuran **skala ordinal** yang memungkinkan obyek yang diteliti itu diberi jenjang (ranking).

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^{N} di^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

1 dan 6 = angka konstanta

rs = koefisien korelasi tata jenjang dari Spearman

d_i = perbedaan antara ranking pada variable X dengan ranking pada variabel Y

N = jumlah kasus

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan terhadap siswa kelas V SDN 15 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dapat disimpulkan sebagaiberikut:

a) Pembelajaran dengan menggunakan model STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa. Meningkatnya aktivitas terlihat dari siklus I dan siklus II.

b) Pembelajaran dengan menggunakan model STAD dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa. Meningkatnya hasil belajar terlihat dari siklus I dan siklus II.

Dengan demikian hasil analisis statistik menunjukan ada hubungan yang cukup erat antara aktivitas belajar dengan hasil belajar menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa kelas V SDN 15 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang diberikan sebagaiberikut :

a. Kepada siswa, dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, disamping menggunakan model pembelajaran yang lain. Siswa sebaiknya mengikuti

pelajaran dengan baik, berpikir yang kritis, berani mengungkap akan pendapatnya dan lebih aktif lagi dalam merangkum penjelasan guru,membaca buku, berdiskusi kelompok, serta mengkomunikasikan hasil kerja kelompoknya.Siswa lebih banyak dalam latihan soal-soal agar mendapatkan nilai yang lebih baik lagi dan diatas nilai ketuntasan yang menjadi stadar nilai di sekolah tersebut.

b. Kepada guru agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan oleh rekan-rekan guru dalam pembelajaran khususnya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran PKn, selain itu hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi sekolah. Guru agar dapat memberikan motivasi yang membangun bagi para siswa sehingga siswa lebih giat belajar dan aktif lagi dalam belajar dikelas, guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru perlu menerapkan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran disekolah untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar mengajar siswa.

c. Kepada sekolah hendaknya lebih banyak memberikan motivasi kepada guru-guru agar dapat menerapkan model pembelajaran STAD yang dapat meningkatkan minat siswa dalam mengkuti proses belajar mengajar. Hendaknya melengkapi sarana dan prasarana disekolah dengan baik sehingga siswa merasa nyaman pada waktu proses

d. Belajar mengajar berlangsung sehingga siswa mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan.

e. Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar agar dapat memahami tugas seorang guru, dalam mengemban tugas sebagai seorang guru agar menghasilkan siswa yang benar-benar berkualitas dan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainya. Pendekatan pembelajaran kooperatife tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa sehingga pendekatan ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pembelajaran PKn untuk lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR FUSTAKA

Abu Ahmadi danWidodo Suriyono. 1991***. Psikologi Belajar***. Jakarta : Rineka Cipta.

Anni,Chatarina Tri. 2006. ***Psikologi Belajar***. Semarang : UPT UNNES Pres

Arikunto, S. 2011. ***Penelitian Tindakan Kelas***. Jakarta: Sinar Grafika.

Brooks, J.G dan Brooks, M. 1993. ***The Case For Constructivistic Classrooms***. Alexandra Virginia : Assosiation For Supervision And Curriculum Development.

Gagne,R.M. 1977. ***Pengertian Belajar*** (online), New York : The Conditions Of Learning http://belajarpsikologi com/pengertian-belajar-menurut-ahli/) (diakses 05 Mei 2014).

Gagne, R.M., Briggs, L.J dan Wager, W.W. 2002. ***Principles Of Instruction Design***. New York : Sounders College Publishing.

Martati, B. 2010. ***Metodologi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan 1: Strategi Penanaman Nilai***, Bandung : Genesindo.

Nasution,, 1992. ***Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif***, Bandung :PT.Tarsito.

Natawijaya. 2005. ***Prinsip Belajar*** .Jakarta :Depdiknas.

Pramono, H. 2011. ***PKn Pendidikan Kewarganegaraan,*** Bogor : Quadra.

Riyanto,Y. 2008. ***Paradigma Baru Pembelajaran***, Jakarta : Kencana

Ruminiati. 2009. ***Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD***. Jakarta : Depdiknas.

Sardiman. 2011. ***Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar***, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Semiawan. 2006. ***Belajardan Pembelajaran Dalam Usia Dini***, Jakarta : PT.Preballindo.

Slavin, R.2009. ***Cooperative Learning.Teori dan Aplikasi PAIKEM***.Terjemahan Lita. Bandung: Nusa Media.

Suhardjono.2009. ***Penelitian Tindakan Kelas***, Jakarta : BumiAksara

Sunarso. 2009. ***Pelajaran PKn 5***, Bogor :Yudhistira.

Suprijono, A. 2009. ***Cooperative Learning***.*TeoridanAplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2009. ***Model Pembelajaran***, Yokyakarta :Pustaka Raya.